

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah lembaga pendidikan non formal yang dikelola oleh yayasan Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin yang terletak di Jalan Alalak Tengah RT 15 RW 2, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Sejarah pesantren ini berawal dari Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Islamiyah (MDA-TI) yang didirikan lebih dari 53 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 10 Januari 1955 dan bertahan sampai saat ini. Seiring waktu, tidak ada perubahan secara fisik. Hal tersebut terjadi kurangnya sumber dana dalam mendukung pengelolaannya dan ditambah lagi bahwa pendidikannya masih dianggap sebagai pendidikan tambahan (*suplemen education*). Pemimpin pondok berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan ke arah yang lebih baik lagi dengan meningkatkan pesantren menjadi moderen, kompetitif, dan profesional. Oleh karena itu diperlukannya pembangunan gedung baru, mengingat gedung lama sudah sangat tidak layak lagi. Maka diperlukannya tambahan sarana dan fasilitas yang memadai sesuai dengan standar pesantren yang moderen sekarang untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Profil Singkat Pesantren Tabiyatul Islamiyah* (Banjarmasin: Pesantren Tabiyatul Islamiyah, 2024).

Sejarah awal mulanya Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ini dulunya adalah sebuah Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Islamiyah (MDA-TI) yang didirikan lebih dari 53 tahun yang lalu, pada tanggal 10 Januari 1955, lalu Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Islamiyah dibangun kembali pada tahun 2007 menjadi Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah diatas tanah yang wakaf/infaq dari masyarakat selebar 10 m dan panjang nya 60 m yang wakaf/infaq lalu ditambah lagi selebar 17 m dan panjang 80 m hasil dari pengadaaan dari dana masyarakat.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah merupakan pesantren salafiyah yang di bangun kembali pada 18 tahun lalu, pondok pesantren ini merupakan bagian dari Masjid Jami Tuhfaturroghibin (masjid kanas) di Alalak Tengah. Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah didirikan oleh Ustadz Muhammad Amin (alm) dan K.H. Muhammad Jahri Simin, pada 2006 kedua nya ingin mengubah Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Islamiyah menjadi sebuah pondok pesantren yang bernama Tarbiyatul Islamiyah yang lebih modern.

Maka pemasangan tiang pertama dilakukan oleh bapak H. Ahmad Yudhi Wahyuni Usman, S.E. sebagai walilkota Banjarmasin pada waktu itu, setelah 3 tahun dibangun barulah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah diresmikan sebagai pondok pesantren pada tahun 2010, waktu berdirinya Pesantren Tarbiyatul Islamiyah cuma ada kelas wustho saja, pada tahun 2013 barulah kelas aliyah/ulya dibuka dan 3 tahun setelah itu barulah ada kelas tajhizi, itulah sejarah singkat Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang mana masih berdiri sampai sekarang.

## **2. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah**

### **a. Visi**

Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dibidang akademik, berwawasan luas, bermartabat serta memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah Swt.

### **b. Misi**

Untuk mencapai visi tersebut Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Mendidik supaya beriman,
- 2) Mendidik supaya berilmu,
- 3) Mendidik supaya berakhlak,
- 4) Mendidik supaya bertakwa.

### **c. Tujuan**

#### **1) Tujuan Umum**

Mempersiapkan untuk peserta didik agar dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan menguasai kompetensi dasar sebagai bekal dalam mengembangkan kreativitas dan kehidupan yang mandiri serta memiliki akhlak mulia dalam menghadapi tantangan zaman global sesuai syariat Islam.

#### **2) Tujuan Khusus**

Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah juga mempunyai tujuan khusus, sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

- b) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- c) Meningkatkan kemajuan sekolah

### 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

**Tabel: 4.1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah**

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Ahmad Jumirin Asyikin, M.Si, Ak., CA	Ketua Yayasan
2	Akhmad Jazuli Simin	Kepala PKPPS
3	H. Muhammad Sasi	Komite PKPPS
4	Sayyid Aqil Sadad	Kaur Tata Usaha
5	Mursalin	Bendahara/Operator
6	Muhammad Hafiz, S.H	Administarasi
7	Burhan	Wakamad Kepeserta didikan
8	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Wakamad Kurikulum
9	Musaddad. S.Pd.I	Wakamad Humas
10	H.Abdur Rasyid	Wakamad SARPAS
11	Sri Rahayu Magfirah	Perpustakaan
12	Jauharatul Maknunah	Lab Komputer
13	Anditha Savitri, S.Pd	Lab IPA

*Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah*

### 4. Data Pemimpin Yang Pernah Menjabat

**Tabel: 4.2. Data Pemimpin Yang Pernah Menjabat**

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	K.H. Muhammad Jahri Simin	2007-2021
2	Akhmad Jazuli Simin	2021-Sekarang

*Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah*

### 5. Data Ustadz Dan Tata Usaha Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

**Tabel: 4.3. Data Ustadz Dan Tata Usaha Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Akhmad Jazuli Simin	SLTA	Pimpinan dan Kepala PKPPS
2	H. Muhammad Saidi	SLTA	Guru Pondok
3	H. Rawiyani	SLTA	Guru Pondok

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
4	Gazali Rahman	SLTA	Wali Kelas 11
5	Mursalin	SLTA	Bendahara/Waka Kurikulum
6	H.Abdur Rasyid	SLTA	Waka Hamas
7	H. Muhammad Sasi	SLTA	Waka Kepeserta didikan
8	Noor Arifin	SLTA	Wali Kelas 7C Wustha
9	Zulkifli, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 7B Wustha
10	Musaddad. S.Pd.I	S1	Kepala PK PPS Ulya
11	Ismail	SLTA	Guru Pondok
12	Wahyudi, S.Pd	SLTA	Wali Kelas 10 Ulya
13	Burhan	SLTA	Wali Kelas 8C Wustha
14	Muhammad Hafiz, SH	S1	Wali Kelas Tajhizi
15	Muhammad Mahyuddin	SLTA	Guru Pondok
16	Tarbiyatul Nur, S.Pd	S1	Guru PK PPS
17	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	S1	Guru PK PPS
18	Rusda Aminah, S.Pd	S1	Guru PK PPS/Wali kelas 9A
19	Anditha Savitri, S.Pd	S1	Guru PK PPS/Wali kelas 8B
20	Sri Rahayu Magfirah	S1	Guru PK PPS/Wali kelas 9C
21	Musaiyidah, S.Pd	S1	Guru PK PPS
22	Jauhartul Maknunah	S1	Guru PK PPS/Wali kelas 8A
23	Noor Halimah	S1	Guru PK PPS/Wali kelas 7A
24	Mahrita	S1	Guru PK PPS
25	Sayyid Akil Sadad	SLTA	Kepala TU

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

## 6. Data Kitab-Kitab Pembelajaran Yang Digunakan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Tabel: 4.4. Data Kitab-Kitab Pembelajaran Yang Digunakan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

No	Mata Pelajaran	Kitab
1	Nahwu	اسعاف الطالبين
2	Qur'an Tahfiz	-
3	Shorof	كتاب التصريف 1
4	Bahasa Arab	مدارج التعليم
5	Fiqih	تعكا عباده
6	Tauhid	كفاية المبتدي
7	Akhlak	فلاجرن اخلاق
8	Tajwid	تجويد ملايو

No	Mata Pelajaran	Kitab
9	Hadist	متن الربيعين
10	Tarikh	رواية نبي محمد
11	Mahfuzhat	المنتخبات 1
12	Nahwu	الاجرومية
13	Shorof	كتاب التصريف
14	Bahasa Arab	تعليم اللغة العربية 1
15	Fiqh	متن الغاية والتقريب
16	Tauhid	جواهر الكلامية
17	Akhlak	وصايا الاءاء للابناء
18	Tajwid	هداية الصبيان
19	Hadist	الترغيب والترهيب
20	Sirah/Tarikh	خلاصة نور اليقين
21	Mahfuzhat	المنتخبات 2
22	Kamus B. Arab	محمود يونس
23	Bahasa Arab	تعليم اللغة العربية 2
24	Fiqh	فتح القريب
25	Tauhid	كفاية العوم
26	Akhlak	تعليم المتعلم
27	Tajwid	هداية السنفيد
28	Hadist	رياض الصالحين
29	Sirah/Tarikh	خلاصة نور اليقين 2
30	Tafsir	الجلالين
31	Faroid	اسعاف الحائض
32	Insyah	النحو الواضح 1
33	Nahwu	الكواكب
34	Shorof	متن البناء والاساس
35	Bahasa Arab	تعليم اللغة العربية 3
36	Akhlak	رسالة المعاونة
37	Ushul Hadist	المنحة المفقي
38	Sirah/Tarikh	خلاصة نور اليقين 3
39	Faroid	النفحة الحسنية
40	Insyah	النحو الواضح 2
41	Ushul Fiqih	الورقات
42	Ushul Tafsir	علم التفسير
43	Nahwu	قطر النداء
44	Shorof	كيلاني
45	Bahasa Arab	تعليم اللغة العربية 1
46	Fiqh	فتح المعين
47	Tauhid	المدهدي
48	Akhlak	النصائح الدينية

No	Mata Pelajaran	Kitab
49	Ushul Hadist	تنوير الطلاب
50	Hadist	جواهر البخاري
51	Sirah/Tarikh	محمد رسول الله
52	Tafsir	الجلالين
53	Faroid	توضيح الفاض
54	Insya	النحو الواضح 3
55	Ushul Fiqih	السلم
56	Ushul Tafsir	زبدة الاتقان
57	Balaghah	دليل الواضح
58	Shorof	عنوان الظرف
59	Bahasa Arab	تعليم اللغة العربية 2
60	Tauhid	الدسوقي
61	Ushul Hadist	منهاج ذوى النظر
62	Ushul Fiqih	لطائف الاشارة
63	Balaghah	البلاغة الواضحة
64	Shorof	تعليق اشارة المقال
65	Bahasa Arab	تعليم اللغة العربية 3
66	Insya	دروس اللغة العربية
67	Ushul Fiqih	البيان
68	Mantiq	علم المنطق الابراهمي
69	Arudh	متن الكافي

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

## 7. Data Jumlah Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul

### Islamiyah

Tabel: 4.5. Data Jumlah Seluruh Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas Tajhizi	25	23	48
Kelas 7	70	32	102
Kelas 8	58	42	100
Kelas 9	34	45	79
Kelas 10	24	26	50
Kelas 11	20	27	47
Kelas 12	17	20	37
<b>Jumlah</b>	<b>248</b>	<b>215</b>	
<b>Jumlah Total</b>	<b>463</b>		<b>463</b>

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

## 8. Data Jumlah Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

**Tabel: 4.6. Data Jumlah Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah**

No	Jenis Ruangan	Keadaan	Jumlah
1	Ruang Belajar	Baik	14
2	Ruang Perpustakaan	Baik	1
3	Ruang Kepala	Baik	1
4	Ruang Pendidik/Guru	Baik	1
5	Ruang Administrasi	Baik	1
6	Ruang Laboratorium	Baik	1
7	Asrama Santri	Baik	2
8	Mesjid	Baik	1
9	WC	Baik	8
10	Kantin Pesantren	Baik	2

*Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah*

### B. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah data hasil penelitian yang peneliti dapat secara langsung di lapangan melalui teknik-teknik yang telah peneliti gunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para kepala pondok, guru fiqih, santri dan santriwati kelas 3 Ulya, dan para staf pengajar, berikut peneliti sajikan hasil data yang peneliti peroleh sebagaimana fokus penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kota Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah masih sederhana, ustadz tidak menggunakan RPP secara

tertulis, tetapi untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in ustadz sudah mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang meskipun tidak tertulis. Berdasarkan bukti wawancara peneliti dengan ustadz yang mengajarkan pembelajaran kitab Fathul Mu'in:

Ya jelas paling tidak istilahnya begini kita ingat pesan guru kita, pertama kalo untuk masalah fiqih itu kita tidak bisa berpegang hanya beberapa kitab-kitab harus punya kitab yang lain atau pendapat yang lain sebagai bahan rujukan, perbandingan dan sebagai bahan penyesuaian dalam suatu permasalahan, jadi memang persiapan itu ada, itu memang harus tidak menutup kemungkinan harus ada, biasanya dengan cara mutolaah dirumah, kemudian mengingat itu aja.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara diatas menurut ustadz MS untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in, ustadz tidak memakai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tertulis, meskipun begitu ustadz sudah mempersiapkan rencana dengan matang dengan cara mempersiapkan bahan rujukan dan perbandingan dari beberapa kitab yang lain, tidak berpegang pada satu kitab saja agar dalam mengajar nanti para santri dan santriwati paham. Persiapan yang ustadz lakukan adalah dengan cara muthola'ah kitab (membaca kembali) dan mengingat kembali di rumah.

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di kelas 3 Ulya dilaksanakan seminggu sekali, pada hari sabtu dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di mulai pada jam 07.30-08.40 WITA. Ustadz yang mengajarkan pembelajaran kitab Fathul Mu'in ini bernama ustadz H. Muhammad Sasi.

Berdasarkan observasi, peneliti melakukan mengobservasian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah di kelas 3 Ulya pada hari Sabtu tanggal 5 Oktober

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Ustadz MS Yang Mengajarkan Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Tarbiyatul Islamiyah, Tanggal 12 Oktober 2024.

2024 pukul 07.30 WITA pada waktu itu dilaksanakannya pembelajaran kitab Fathul Mu'in kelas 3 Ulya, maka peneliti mengumpulkan data yang diperoleh sebagai berikut.

Pada saat waktu menunjukkan 07.15 WITA peneliti sampai di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dengan membawa kitab Fathul Mu'in dan peralatan untuk melakukan penelitian, sambil menunggu bel masuk peneliti menemui ustadz di kantor selaku guru yang mengajarkan kitab Fathul Mu'in. Peneliti berbincang dan menjelaskan fokus masalah skripsi peneliti yang ingin diteliti kepada ustadz, tidak lama kemudian bel berbunyi dengan keras yang menunjukkan bahwa kelas sudah memasuki mata pelajaran yang, lalu peneliti dan ustadz bersama-sama menuju ke ruang kelas 3 ulya, setelah masuk kelas bersama-sama ustadz memerintahkan peneliti untuk masuk dan duduk. Kemudian ustadz membuka kitab Fathul Mu'in dan bertanya kepada para santri dan santriwati yang mana sambungan pembelajaran kita yang ini kah, kemudian para santri dan santriwati serentak mengatakan betul ustadz.

Pembelajaran kitab Fathul Mu'in yang dipelajari tanggal 5 Oktober 2024 dikelas 3 ulya merupakan sambungan pembahasan mengenai rukun shalat yang kedua yaitu takbiratul ihram.

Sebelum memulai pembelajaran, ustadz bertawasul terlebih dahulu dengan niat mendoakan dengan membaca al-fatihah untuk pengarang kitab, nabi, serta keluarga, sahabat, dan para guru beliau, setelah selesai bertawasul ustadz langsung memulai pembelajaran dengan membacakan isi kitab Fathul Mu'in serta

menterjemahinya, sedangkan para santri dan santriwati fokus mendengarkan, mencatat dan mengartikan apa yang dibacakan oleh ustadz.

Dalam membacakan dan menterjemahkan isi kitab Fathul Mu'in metode yang dipakai oleh ustadz adalah metode bandongan, setelah itu ustadz menjelaskan bagaimana cara takbiratul ihram beserta bacaannya dengan baik dan benar kepada para santri dan santriwati, tapi sebelum menjelaskan ustadz menunjuk salah satu santri laki-laki dan ustadz memerintahkan dia untuk melakukan takbiratul ihram dengan membaca lafadz Allahu Akbar dan setelah ustadz mendengar bacaan dari santri laki-laki tersebut, ustadz langsung menjelaskan hal apa saja yang dapat merusak bacaan Allahu Akbar pada takbiratul ihram.

Ustadz juga menjelaskan mengenai tajwid bacaan lafadz Allahu Akbar pada takbiratul ihram yang tidak boleh ditambahkan huruf yang lain yang sudah ditentukan atau mengurangi huruf yang telah ditentukan tersebut, yang dapat merusak artinya, dan perhatikan tasydidnya, membaca lafadz Allahu Akbar pada takbiratul ihram termasuk dalam rukun qauli yang syaratnya minimal harus terdengar oleh telinga kita sendiri kalau tidak maka tidak sah shalatnya, kata ustadz dalam penjelasannya.

Disamping ustadz membacakan, menterjemahkan dan menjelaskan isi kitab Fathul Mu'in agar pembelajaran tidak terlihat membosankan ustadz juga melakukan sedikit candaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas atau luar materi agar para santri dan santriwati tidak terlalu tegang dalam proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sangat efektif membuat para santri dan

santriwati tertawa dan terhibur, selain candaan ustadz juga bercerita mengenai pengalaman ustadz sendiri membuat suasana kelas saat itu sangat lepas dan tidak tegang.

Selama pembelajaran kitab Fathul Mu'in berlangsung dari awal sampai akhir di kelas 3 Ulya yang lebih berperan aktif adalah ustadz dalam memberikan pengajaran, sedangkan untuk para santri dan santriwati lebih berfokus pada kitab mereka masing-masing dan saat proses pembelajaran dikelas tidak ada santri dan santriwati yang bercanda ketika ustadz membacakan isi kitab semuanya fokus memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh ustadz tanpa adanya tanggapan dari para santri dan santriwati. Disisa jam akhir pembelajaran ustadz tidak ada membuka sesi tanya jawab untuk para santri dan santriwati yang mana ustadz cuma fokus memberikan penjelasan, memberikan contoh serta nasehat saja, sehingga di sini para santri dan santriwati tidak bisa bertanya tentang apa yang mereka belum pahami.

Selama ustadz menjelaskan tidak terasa waktu pembelajaran sudah habis dan bel pun berbunyi menandakan pergantian jam pembelajaran, maka ustadz menutup kitab dan mengucapkan *wallahu'alam bissawab* dan para santri dan santriwati serentak mengikut perkataan ustadz juga dengan mengucapkan *wallahu'alam bissawab* dan seluruh santri dan santriwati memberikan batas pada pembelajaran hari itu serta menutup kitab Fathul Mu'in nya masing-masing dan ustadz pun keluar ruangan kelas 3 ulya menuju kelas lain.

Selanjutnya peneliti melakukan mengobservasian lagi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in untuk memperkuat data yang diperlukan di

pondok pesantren Tarbiyatul Islamiyah di kelas 3 ulya pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2024, sebagai berikut.

Pelaksana pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2024 diwaktu yang sama tidak ada perubahan dalam proses pelaksanaannya hampir sama dengan minggu lalu, ustadz langsung memulai pembelajaran dengan bertawasul terlebih dahulu, setelah selesai bertawasul ustadz langsung memulai pembelajaran dengan membacakan isi kitab Fathul Mu'in, pada minggu kedua ini pembahasannya masih melanjutkan tentang takbiratul ihram serta dipertengahan membahas rukun shalat ke 3 yaitu berdiri bagi yang mampu.

Pada pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di minggu kedua masih sama ustadz lebih dalam menjelaskan dan mempraktekkan gerakan takbiratul ihram langsung didepan kelas, ustadz juga masih sama menggunakan metode bandongan dalam pembelajarannya dengan sedikit menyelipkan metode seperti demonstrasi.

Selama pembelajaran kitab Fathul Mu'in berlangsung dari awal sampai akhir pembahasannya tidak hanya membahas tentang takbiratul ihram, tetapi mencakup masalah tentang rukun shalat ke 3 juga, yaitu berdiri bagi yang mampu, di sini ustadz sama masih menjelaskan dan memberikan contoh tentang berdiri bagi yang mampu dengan baik dan benar, ustadz menjelaskan juga perbedaan contoh tentang berdiri dan ruku pada orang yang yang bungkuk, tidak lupa juga ustadz memberikan nasehat kepada para santri dan santriwatinya.

Selama pembelajaran ustadz juga masih melakukan sedikit candaan kepada santri dan santriwati untuk mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang dalam pembelajaran di kelas. Ustadz tidak lupa memberikan contoh kepada para santri dan santriwati ustadz dengan merujuk sesuai yang dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw.

Akhir pembelajaran para santri dan santriwati masih fokus memperhatikan dan mendengarkan apa yang ustadz jelaskan sampai bel berbunyi menandakan pergantian jam pembelajaran, maka ustadz menutup kitab dan mengucapkan *wallahu'alam bissawab* dan para santri dan santriwati serentak mengikut perkataan ustadz dengan mengucapkan *wallahu'alam bissawab* dan seluruh santri dan santriwati memberikan batas pada pembelajaran hari itu serta menutup kitab Fathul Mu'in nya masing-masing dan ustadz pun keluar ruangan kelas 3 ulya menuju kelas lain.

Pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in yang dijelaskan diatas merupakan hasil data yang peneliti lakukan dengan observasi langsung pada tanggal 5 Oktober 2024 dan 12 oktober 2024, dalam minggu pertama dan kedua proses pelaksanaannya hampir sama tidak ada perbedaan, ustadz masih menggunakan metode yang sama yaitu metode bandongan, metode bandongan ini lebih berfokus kepada peran aktif seorang ustadz di kelas dalam menjelaskan isi kitab, sedangkan para santri dan santriwati tidak berperan aktif tetapi mereka lebih fokus mendengarkan dan mendhabit serta mengkharokat kitab nya.

Dari bukti paparan diatas bahwa selama pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in pada minggu pertama dan kedua ustadz sama sekali tidak membuka

sesi pertanyaan kepada para santri dan santriwati untuk bertanya, sehingga peneliti tidak mengetahui apakah para santri dan santriwati sudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz atau belum dan interaksi ustadz antara santri dan santriwati sangat sedikit lebih berfokus kepada ustadz saja.

Maka dari itu peneliti masih belum mengetahui apakah para santri dan santriwati sudah paham atau belum tentang pengajaran yang disampaikan ustadz, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada santri dan santriwati mengenai paham atau tidaknya tentang pembelajaran yang telah dipelajari, berikut hasil wawancara peneliti dengan para santri dan santriwati:

Alhamdulillah sedikit paham dari penyampaian dan penjelasann ustadz sangat mudah dipahami dan ustadz juga jelas dalam menerangkan.<sup>3</sup>

Alhamdulillah paham, ustadz menjelaskan secara detail apa yang sidin jelaskan.<sup>4</sup>

Alhamdulillah paham, pembelajaran tadi membahas tentang kita dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, ustadz dalam menjelaskan itu nyaman santai dan mudah untuk dipahami.<sup>5</sup>

Insya Allah paham aja apa yang dijelaskan ustadz, ustadz juga menjelaskan dengan cukup bagus, sidin menjelaskan secara rinci dan detail apa-apa aja yang dijelaskan, terus juga dengan prakteknya tidak sekedar cuma menjelaskan aja tapi sidin menjelaskan menggunakan praktek juga.<sup>6</sup>

Insya Allah paham, ustadz menyampaikan mudah untuk dipahami, mudah dimengerti nyaman pokok nya.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan HA Santri Kelas 3 Ulya Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, Tanggal 12 Oktober 2024.

<sup>4</sup> Wawancara Dengan MNM Santri Kelas 3 Ulya Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, Tanggal 12 Oktober 2024.

<sup>5</sup> Wawancara Dengan MR Santri Kelas 3 Ulya Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, 12 Oktober 2024.

<sup>6</sup> Wawancara Dengan A Kelas 3 Ulya Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, Tanggal 12 Oktober 2024.

<sup>7</sup> Wawancara Dengan DA Santriwati Kelas 3 Ulya Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, Tanggal 12 Oktober 2024.

Insya Allah paham, saya paham dari segi sembahyang nya, tata caranya, dan mengenai takbiratul ihram saya sedikit paham dan penyampaian ustadz nyaman, jelas dan mudah dipahami.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan para santri dan santriwati yang belajar kitab Fathul Mu'in disimpulkan bahwasannya para santri dan santriwati alhamdulillah paham apa yang sudah dijelaskan oleh ustadz. Yang menjadi peranan penting dalam memberikan pemahaman kepada santri dan santriwati di sini adalah penjelasan dari ustadz nya yang santai, detail, jelas, rinci dan mudah untuk dipahami serta penjelasan ustadz itu diiringi dengan praktek dan contoh yang mudah untuk dimengerti oleh para santri dan santriwati. Meskipun ustadz tidak membuka sesi tanya jawab secara langsung ternyata para santri dan santriwati tetap paham apa yang sudah dijelaskan oleh ustadz.

Dapat disimpulkan bahwasannya pemahannya para santri dan santriwati karena memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh ustadz, jika mereka tidak paham apa yang dijelaskan oleh ustadz mungkin mereka tidak memperhatikan ustadz, tetapi selama observasi peneliti melihat bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in berlangsung semua para santri dan santriwati selalu memperhatikan dan mendengarkan serta fokus pada kitabnya masing-masing. Pemahannya para santri dan santriwati tidak lepas bagaimana ustadz menguasai materi yang disampaikan sehingga membuat santri dan santriwati paham. Meskipun pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in berjalan sederhana dengan menggunakan metode dan saran dan prasarana yang ada, tetapi

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan NA Santriwati Kelas 3 Ulya Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, Tanggal 12 Oktober 2024.

ustadz menguasai materi dan menjelaskan secara detail membuat pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in berjalan dengan lancar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah untuk mengetahui apakah para santri dan santriwati paham tentang masalah yang sudah dijelaskan dengan melakukan evaluasi agar ustadz dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan ustadz MS mengenai evaluasi yang digunakan, sebagai berikut:

Biasanya begini setelah pembelajaran itu memang ada, pertama dahulu setelah ada suatu permasalahan yang di jelaskan dan itu istilahnya diluar daripada lingkup pembicaraan tapi mengambil pemahaman dari pendapat kitab-kitab yang lain perbandingan dengan kitab yang lain, itu sudah dijelaskan dan disampaikan, biasanya aku adakan tanya jawab, paling tidak begini ketika aku mengadakan satu pertanyaan mereka menjawab begini, aku ingin tahu apa alasannya, kalo alasan mereka itu tepat berarti mereka itu mengerti, tetapi apabila mereka cuma bisa menjawab tapi belum tahu alasannya berarti belum mengerti, maka diulas kembali pengertiannya jawaban begini dan pengertiannya begini maksudnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz MS mengatakan bahwasannya evaluasi yang digunakan ustadz agar mengetahui apakah para santri dan santriwati paham atau tidak dengan melakukan tanya jawab, yang mana ustadz memberikan satu pertanyaan kepada para santri dan santriwati dan menyuruh untuk menjawab hal ini bertujuan untuk mengetahui alasan para santri dan santriwati yang mana kalo jawaban dan alasan mereka tepat maka dianggap paham, sedangkan kalo mereka bisa menjawab saja tanpa memberikan alasan

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ustadz MS Yang Mengajarkan Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Tarbiyatul Islamiyah, Tanggal 12 Oktober 2024.

yang tepat berarti mereka belum paham, maka ustadz mengulang kembali hal yang belum dipahami oleh para santri dan santriwati.

Adapun evaluasi mengenai akhir semester yaitu ulangan semester ganjil atau semester genap, ustadz melakukan evaluasi dengan mempersiapkan 20 soal yang mana dibagi menjadi dua bagian 10 pilihan ganda dan 10 essay yang nanti akan dikerjakan waktu akhir pembelajaran semester, sebelum evaluasi dilakukan ustadz terlebih dahulu memberikan batasan dan kisi-kisi materi yang akan dievaluasi oleh para santri dan santriwati. Peneliti minta penjelasan kepada ustadz MS selaku yang mengajar pembelajaran kitab Fathul Mu'in tentang bagaimana batas dan kisi-kisi yang nanti akan dievaluasi, sebagai berikut:

Ketika ada batasan dan kisi-kisi itu aku coba dalam satu kelas itu anggap saja kelas 3 ulya maupun kelas yang lainnya, misalkan soal 20 ku bagi 3 kelompok dari batasan ulangan itu mereka ku suruh membikin soal, apa yang menurut mereka bisa dijadikan bahan soal pertanyaan, kemudian dari soal pertanyaan kelompok ini yang menjawab kelompok lain, secara tidak langsung walaupun sebenarnya itu bukan soal yang mutlak mereka sudah ada bayangan mungkin yang dipersoalkan mungkin ini jawabannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ustadz MS selaku yang mengajar pembelajaran kitab Fathul Mu'in menjelaskan bahwa ketika pembagian batas dan kisi-kisi, ustadz membagi 3 kelompok 20 soal dan memerintahkan mereka untuk membuat soal dari batas ulangan yang sudah ditentukan yang dapat dijadikan soal pertanyaan, kemudian ustadz membagikan soal yang telah dibuat oleh 3 kelompok dan memerintahkan setiap kelompok yang telah dibagi untuk menjawab soal yang telah dibuat dari kelompok lain agar secara tidak langsung sudah ada bayangan tentang soal yang akan dievaluasi nanti meski itu bukan soal yang mutlak.

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Ustadz MS Yang Mengajarkan Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Tarbiyatul Islamiyah, Tanggal 12 Oktober 2024.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Banjarmasin.**

Setiap pembelajaran pasti tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, begitu pula tentang pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, berdasarkan data yang peneliti peroleh dari observasi dan wawancara, sebagai berikut.

Dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in yang menjadi faktor penting itu adalah peran aktif seorang ustadz dalam memberikan pengajaran kepada para santri dan santriwati yang mana peran seorang ustadz sangat mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas, menjadi seorang ustadz itu tidak mudah harus mempunyai keahlian khusus, apalagi ini berkaitan dengan pembelajaran kitab Fathul Mu'in, karena kitab Fathul Mu'in bahasanya menggunakan bahasa Arab yang tidak berharokat, maka untuk mengkaji kitab Fathul Mu'in tidaklah mudah harus mempunyai pengalaman yang lama, bisa bahasa Arab, mengerti nahwu dan shorof, dan harus paham tentang isi pembahasan kitab Fathul Mu'in. Maka untuk bisa melaksanakan pembelajaran kitab Fathul Mu'in seorang ustadz perlu memiliki pengalaman dan latar belakang pendidikan yang relevan dan sesuai dengan bidang yang diajarkannya.

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan ustadz yang mengajar pembelajaran kitab Fathul Mu'in peneliti melakukan wawancara dengan ustadz MS pada hari sabtu, 12 Oktober di kantor pondok pesantren Tarbiyatul Islamiyah, sebagai berikut:

Di tahun 1992 telah selesai SD, melanjutkan Tsanawiyah swasta di Al azhar pulau sugara, lanjut ke pondok pesantren Al-falah, lanjut ke jenjang

berikutnya ke Darussallam, ditahun 2002 lulus dari Darussallam, kemudian sambil menambah-nambah pengpembelajaran dengan guru ke guru terutama 4 tahun dengan KH. Muhammad Jahri Simin, setelah itu menambah pembelajaran lagi dalam 3 tahun dengan KH. Zuhdianoor (Alm), setelah beliau sampai sekarang masih tetap masih menggali ilmu dengan KH. Abdullah Basya'im dari sekumpul, kalo pendidkan sampai Darussalam tingkat Aliyah. Rencana mengajar itu pada tahun 2006, dan memulai mengajar itu pada tahun 2007.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz MS diketahui bahwa beliau itu lulusan sekolah dasar pada tahun 1992, lalu melanjutkan ke Tsanawiyah swasta di Al-azhar di Pulau Sugara, setelah lulus beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Falah, tidak berhenti sampai disitu beliau menambah ilmunya di Pondok Pesantren Darussallam pada tingkat Ulya dan lulus tahun 2002. Pada waktu itu beliau merasa perlu menambah ilmu lagi, lalu beliau belajar lagi dengan beberapa guru besar, salah satunya dengan K.H Muhammad Jahri Simin selama 4 tahun, setelah itu beliau menambah pembelajaran dengan KH. Zuhdianoor (Alm) selama 3 tahun dan sampai sekarang beliau masih tetap menggali ilmu dengan KH. Abdullah Basya'im dari sekumpul.

Ustadz MS mengajar itu pada tahun 2007 di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah sampai sekarang. Meskipun beliau tidak pernah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, tetapi dari segi ustadz mengajar sangat menguasai materi yang diajarkan berkat pengalaman ustadz belajar dengan guru-guru beliau dan pengalaman mengajar selama bertahun-tahun.

Meskipun begitu dari pengalaman ustadz selama mengajar pembelajaran kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Tarbiyatul Islamiyah ada faktor

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Ustadz MS Yang Mengajarkan Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Tarbiyatul Islamiyah, Tanggal 12 Oktober 2024.

pendukung dan penghambat yang ustadz rasakan, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan ustadz MS untuk mengetahui hal tersebut, sebagai berikut:

Faktor pendukung adalah pertama dari segi bahasa mudah, cuma didalam pemahaman itu kendala, makanya mengajarkan kalo kitab fathul muin andai kata dengan kita cuma sekedar membaca, mengartikan memang sebenarnya banyak dapatnya dari bab ini mungkin banyak, cuman kalo kita istilahnya tanpa penjabaran dan tanpa penjelasan dan perbandingan, nah di sini yang tidak mengertinya mereka sedangkan itu pun tidak semua santri dan santriwati yang bisa menangkap bujur apa yang sudah dijelaskan, mungkin anggap 25% atau 50% setengah dari mereka kadang-kadang ada yang memang mengerti dan memperhatikan bujur-bujur ada juga istilahnya memang tidak mengerti sepenuhnya, makanya belajar kitab fathul muin ini kadang-kadang banyak penjabaran yang ku bawa dengan penjabaran kitab-kitab yang lain supaya mereka ada perbandingan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz MS bahwasannya faktor mendukung pembelajaran kitab Fathul Mu'in adalah bahasa atau artinya mudah dibaca, ketika ustadz membacakan dan mengartikan isi dari kitab Fathul Mu'in ustadz terlihat menguasai dari segi bahasa Arabnya, nahwu dan shorofnya serta arti terjemahannya. Sedangkan dengan faktor penghambatnya adalah terkendala dalam pemahaman maksudnya adalah ustadz terkendala dalam memberikan penjabaran, penjelasan dan perbandingan yang mana kadang-kadang ustadz lebih banyak penjabaran yang ustadz lakukan dengan perbandingan kitab-kitab yang lain agar para santri dan santriwati paham apa yang dijelaskan ustadz. Diketahui bahwa kitab Fathul Mu'in adalah kitab kuning yang sulit dari segi pembahasannya yang panjang dan penggunaan bahasanya sangat ringkas namun cukup sulit, maka dari itu peran ustadz di sini harus menguasai dan paham betul

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ustadz MS Yang Mengajarkan Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Tarbiyatul Islamiyah, Tanggal 12 Oktober 2024.

materi yang ingin disampaikan kepada para santri dan santriwati agar tidak salah pemahaman.

Kemudian faktor keuntungan dan kerugian belajar pembelajaran kitab Fathul Mu'in menurut para santri dan santriwati yang belajar pembelajaran kitab Fathul Mu'in, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan santri dan santriwati, salah satunya menurut santri R mengatakan bahwa:

Keuntungan yang saya dapat ketika belajar pembelajaran kitab Fathul Mu'in saya belajar hukum apa yang kita lakukan di kehidupan sehari-hari, seperti sembahyang, berwudhu dan yang lainnya, sedangkan dari kerugian yang saya rasakan tidak ada, malah menurut saya selama saya belajar Fathul Mu'in banyak memberikan keuntungan untuk saya.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut santriwati bernama DA mengatakan:

Keuntungan yang saya dapatkan adalah ilmu saya bertambah yang awalnya jadi tidak tahu menjadi tahu dari hal-hal kecil saja dijelaskan secara detail pada pembelajaran kitab Fathul Mu'in ini, Sedangkan kekurangannya menurut saya sama seperti Raihan, saya merasa tidak ada kekurangannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri dan santriwati bahwa faktor keuntungan selama belajar pembelajaran kitab Fathul Mu'in adalah ilmu mereka bertambah serta pemahaman fiqih juga meningkat, Sedangkan kekurangannya menurut para santri dan santriwati tidak ada.

Para santri dan santriwati menyukai pembelajaran pembelajaran kitab Fathul Mu'in yang diajarkan oleh ustadz karena ustadz menjelaskan secara detail dan jelas, dengan belajar pembelajaran kitab Fathul Mu'in mereka dapat mengetahui hukum-hukum yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu sehingga mereka dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan R Santri Kelas 3 Ulya Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, Tanggal 19 oktober, 2024.

<sup>14</sup> Wawancara Dengan DA Santriwati Kelas 3 Ulya Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, Tanggal 19 oktober, 2024.

bahwa sebelum dan sesudah mereka belajar pembelajaran kitab Fathul Mu'in pemahaman fiqh para santri dan santriwati bertambah. Sebagaimana perkataan para santri dan santriwati pada wawancara berikut:

Alhamdulillah ada peningkatan, setelah belajar kitab Fathul Mu'in saya tahu tentang niat takbir yang benar, sebelumnya saya tidak tahu setelah belajar kitab Fathul Mu'in baru saya mengerti, dan saya juga sama menerapkan isi kitab Fathul Mu'in di kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Alhamdulillah ada peningkatan, jadi lebih tahu dan bisa dari pada sebelumnya tentang hukum, contoh peningkatan yang saya pahami seperti takbir itu ternyata harus diperhatikan panjang pendeknya, setelah saya belajar kitab Fathul Mu'in saya menerapkan isi kitab Fathul Mu'in di kehidupan sehari-hari saya.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara diatas membuktikan bahwa pembelajaran kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Tarbiyatul Islamiyah membantu santri dan santriwati dalam meningkatkan pemahaman fiqh mereka yang asal nya tidak tahu mengenai suatu masalah menjadi tahu sehingga menjadi pedoman untuk mereka.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil data yang disajikan di atas mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, perlu dibahas kembali untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai data yang disajikan.

---

<sup>15</sup> Wawancara Dengan R Santri Kelas 3 Ulya Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Tanggal 19 Oktober, 2024.

<sup>16</sup> Wawancara Dengan DA Santriwati Kelas 3 Ulya Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Tanggal 19 Oktober, 2024.

## **1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kota Banjarmasin**

Pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren yang mengajarkan tentang ilmu Agama Islam yang dibimbing oleh kyai, ustadz, ataupun tuan guru. Dengan adanya sebuah pembelajaran di pondok pesantren membantu para santri dan santriwati dalam meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan tentang ilmu Agamanya.

Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah pembelajaran fiqihnya menggunakan kitab kuning yaitu kitab Fathul Mu'in, menurut pembelajaran teori sebelumnya dalam bab II dijelaskan bahwa kitab Fathul Mu'in merupakan kitab fiqih yang meliputi berbagai aspek fiqih tentang hukum Islam, yang ditulis oleh Syekh Zainuddin Al-Malibari yang mengambil dari sumber kitab-kitab pegangan milik guru-guru beliau.<sup>17</sup>

Pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren dilihat sudah berjalan dengan lancar dan baik, dapat dilihat dari persiapan, pelaksanaan, metode, dan pengelolaan kelas dan evaluasi yang ustadz lakukan. Untuk lebih jelasnya, peneliti memberikan pembahasan berdasarkan data yang sudah disajikan diatas.

### **a. Perencanaan**

Dalam pembelajaran perencanaan atau persiapan sangat penting karena perencanaan langkah-langkah persiapan yang di lakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena berperan penting dalam membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan

---

<sup>17</sup> Zain, *Fikih Klasik Terjemahan Fathul Muin*, 2.

bahwa ustadz MS selaku yang mengajarkan kitab Fathul Mu'in. Ustadz berpegang teguh dari pesan guru beliau bahwa ketika mengajarkan masalah fiqih tidak bisa berpegang satu kitab saja tapi harus punya kitab yang lain atau pendapat yang lain sebagai bahan rujukan. Dan ustadz berpendapat bahwa persiapan memang harus ada tidak menutup kemungkinan harus wajib ada. Yang mana perencanaan atau persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ustadz MS sudah mempersiapkan dengan matang dengan cara mencari bahan rujukan dan perbandingan dari beberapa kitab yang lain, dengan cara muthola'ah kitab (membaca kembali) dan mengingat kembali di rumah, satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in berlangsung.

Ustadz melakukan perencanaan atau persiapan tetapi tidak dirumuskan secara tertulis dikarenakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah tidak mewajibkan seluruh ustadznya untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kebanyakan para ustadz nya itu lulusan dari pondok pesantren mengakibatkan para ustadz kurang tahu cara pembuatan RPP.

Dengan adanya perencanaan dan persiapan yang dilakukan ustadz membantu ustadz dalam mempersiapkan diri nya dalam mengajarkan kitab Fathul Mu'in kepada para santri dan santriwati dengan persiapan yang matang, yang mana hal ini sesuai dengan pembelajaran teori bab II mengenai salah satu fungsi perencanaan pembelajaran yaitu perencanaan yang baik membantu guru mempersiapkan diri menghadapi potensi hambatan atau tantangan selama proses

pembelajaran berlangsung. Selain itu, perencanaan juga menggambarkan arah dan hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>18</sup>

## **b. Pelaksanaan**

### **1) Pengelolaan Kelas**

Dalam pelaksanaan ustadz melakukan tawassul terlebih dahulu kepada pengarang kitab dengan niat agar pembelajaran kitab Fathul Mu'in menjadi berkah dan bermanfaat serta mendapatkan pahala. Setelah selesai bertawassul ustadz langsung membacakan, menterjemahkan, dan menjelaskan isi dari kitab Fathul Mu'in kepada santri dan santriwatinya, dan seluruh santri dan santriwati fokus mendengarkan dan mendabit kitab mereka masing-masing. Adapun pembelajaran yang di bahas di sini mengenai bab shalat yaitu rukun shalat yang kedua Takbiratul Ihram.

Pada pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di kelas 3 ulya yang berperan aktif hanya ustadz saja, hal ini membuat suasana kelas menjadi pasif dan membosankan untuk mengatasi hal tersebut ustadz melakukan sebuah candaan atau bercerita seputar materi atau di luar pada materi sehingga membuat suasana yang awalnya pasif menjadi menyenangkan dengan hal tersebut membuat pembelajaran yang diberikan oleh ustadz menjadi efektif.

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir ustadz sangat terampil dalam pengelolaan kelas yang mana ustadz dapat manajemen waktu dengan baik seperti membagi waktu nya serius ataupun

---

<sup>18</sup> Rahmalia and Sabila, "Perencanaan Pembelajaran," 6021.

waktunya bercanda, sehingga membuat pengeloaan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas bahwa ustadz sangat berpengalaman dan mempunyai keterampilan dalam mengajar, yang mana peneliti lihat ustadz sangat menguasai dalam menjelaskan dan menterjemahkan isi kitab Fathul Mu'in dengan rinci, meskipun didalam kelas cuma ustadz yang berperan aktif tetapi ustadz dapat mengatasi hal tersebut dengan melakukan bercanda dan bercerita sehingga terjadi interaksi antara ustadz dan para santri dan santriwati. Yang mana hal ini sesuai dengan pembelajaran teori bab II mengenai salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu harus adanya interaksi, maksudnya dalam proses pembelajaran yaitu terjadi interaksi timba balik antara guru dengan para peserta didik dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.<sup>19</sup> Tanpa adanya interaksi membuat pembelajaran kurang efektif.

## **2) Penggunaan Metode**

Menurut pembelajaran teori bab II menjelaskan bahwa metode menurut Nana Sudjana (dalam Nurlina Ariani Hrp & Dkk, 2022), metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menjalin interaksi dengan peserta didik selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan pembelajaran teori diatas bahwa penggunaan metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang mana itu cara ustadz dalam melakukan interaksi dengan para santri dan santriwati dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in. Berdasarkan observasi penelti diatas bahwa ketika proses pelaksanaan

---

<sup>19</sup> Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, 126–27.

<sup>20</sup> Natsir, "Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode dalam Kegiatan Pembelajaran Formal dan Nonformal," 7.

pembelajaran kitab Fathul Mu'in berlangsung, ustadz juga menggunakan metode, meskipun ustadz tidak menyebutkan nama metodenya, tetapi peneliti mengetahui bahwa metode yang digunakan oleh ustadz adalah metode yang sering digunakan di pondok pesantren yang pembelajarannya menggunakan kitab kuning yaitu metode bandongan.

Metode bandongan adalah seorang ustadz biasanya membacakan, menerjemahkan, dan kadang menambahkan penjelasan atau komentar terhadap materi yang sedang dipelajari. Sementara itu, para santri fokus mendengarkan dengan seksama, mencatat arti harfiah dari bacaan ustadz, serta memberikan tanda-tanda i'rob (posisi kata dalam kalimat) pada kitab mereka.<sup>21</sup>

Berdasarkan teori diatas bahwa fakta dilapangan sesuai dengan teori tersebut, yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in ustadz membacakan, menerjemahkan, dan kadang menambahkan penjelasan tentang materi yang dipelajari yaitu takbiratul ihram. Sedangkan para santri dan santriwatinya mendengarkan dan mencatat apa yang ustadz jelaskan.

Dalam observasi ketika pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ustadz lebih sering menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran fiqihnya akan tetapi ada kalanya ustadz memvariasikan dengan metode yang sering dipakai disekolah umum yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi, yang mana ustadz menggunakannya sesuai topik pembahasan, contohnya ketika ustadz menjelaskan

---

<sup>21</sup> Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," 7.

gerakan takbir itu bagaimana, ustadz memakai metode demonstrasi untuk mempraktekkan di depan para santri dan santriwati.

Dengan adanya metode bandongan ini dapat membantu ustadz dalam merancang jalannya proses pembelajaran, meskipun terdapat kelebihan dan kelemahan didalamnya, tetapi dengan penggunaan metode tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik paham yang dijelaskan. Yang mana hal tersebut selaras dengan tujuan penggunaan metode pembelajaran yaitu tujuan metode pembelajaran merupakan langkah atau prosedur yang dirancang untuk mendukung jalannya proses pembelajaran demi mencapai target yang telah ditentukan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan semangat, serta penuh motivasi, agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.<sup>22</sup>

### **3) Media pembelajaran**

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana edukatif yang dapat digunakan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mencakup berbagai hal baik berupa objek maupun lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan penyajian data bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in, ustadz tidak ada menggunakan media khusus, ustadz hanya menyampaikan

---

<sup>22</sup> Ilyas And Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru," 61.

<sup>23</sup> Angely Noviana Ramadani et al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur)," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (April 2023): 751.

isi materi dengan bermodalkan suaranya tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain seperti papan tulis, spidol ataupun alat elektronik lainnya. Di lihat penggunaan media pada pembelajaran kitab Fathul Mu'in masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan hanyar berfokus dalam pembelajaran kitab kuning saja.

Berdasarkan data dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, peneliti melihat bahwasannya ustadz membagi pelaksanaan pembelajarannya dalam beberapa kegiatan, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai kegiatan awal yang dilakukan ustadz adalah berdo'a dan melakukan tawassul bersama-sama dengan para santri dan santriwati, dan ada kalanya juga ustadz bertanya kepada para santri dan santriwati batas pembelajaran minggu lalu membahas tentang apa dengan tujuan untuk mempersiapkan mental dan fisik dalam mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, ustadz melakukan proses pembelajaran kitab Fathul Mu'in dengan membacakan, menterjemahkan, dan menjelaskan isi kitab Fathul Mu'in dengan menerapkan berbagai metode, media yang digunakan oleh ustadz.

Pada kegiatan ini proses pembelajaran kitab Fathul Mu'in dari awal sampai akhir untuk pengelolaan kelasnya sudah berjalan dengan baik dan lancar. Peran ustadz disini sangat penting dikarenakan pada kegiatan inti ini proses transfer ilmu terjadi antara ustadz dan santri serta santriwati

### c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup ketika pembelajaran segera berakhir ustadz menutup pembelajaran dengan mengucapkan *wallahu'alam bissawab* dan para santri dan santriwati serentak mengikut perkataan ustadz dengan mengucapkan *wallahu'alam bissawab* dan ustadz menyuruh santri dan santriwati memberikan batas pada pembelajarannya.

### c. Evaluasi

Evaluasi sangat penting membantu guru memahami sejauh mana para santri dan santriwai paham dan mengerti tentang materi yang diajarkan oleh ustadz

Evaluasi yang pada pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah kurang berjalan dengan baik, berdasarkan wawancara dengan ustadz MS selaku pengajar kitab Fathul Mu'in bahwasannya evaluasi yang digunakan untuk mengetahui apakah para santri dan santriwati paham dengan evaluasi non tes yaitu sesi tanya jawab.

Faktanya ketika pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in dari awal sampai akhir ustadz tidak membuka sesi tanya jawab sama sekali, dikarena pembahasan yang terlalu panjang dan rinci serta terkendala oleh waktu, sebab pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah itu jadwal pembelajarannya di hari Sabtu, di jam 07.30 – 08.35 Wita, lalu dipangkas 15 menit dikarenakan biasanya di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah diwajibkan membaca surah Yasin, Al-Mulk, Al-Waqiah membuat ustadz sulit membuka sesi tanya jawab.

Sedangkan untuk evaluasi akhir semester yaitu menggunakan evaluasi tes yaitu ulangan, berupa bentuk ujian tertulis seperti soal pilihan ganda, dan essay tetapi soalnya menggunakan bahasa Arab. Sebelum pelaksanaan evaluasi akhir semester ustadz menekankan para santri untuk belajar dalam memahami materi yang diajarkan dengan memberi batasan dan kisi-kisi lalu membuat soal sebagai bahan soal bayangan yang akan dievaluasikan.

Berdasarkan dari semua data diatas peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah sudah berjalan dengan baik meskipun ada yang harus ditingkatkan lagi. Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in ini, ustadz harus memikirkan rencana pembelajaran secara matang baik dari persiapan, metode, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan evaluasinya dikarenakan untuk mengkaji sebuah kitab Fathul Mu'in susah-susah gampang diperlukannya pengalaman dan penguasaan materi secara mendalam untuk melaksanakan pembelajaran kitab Fathul Mu'in ini.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kota Banjarmasin**

Berdasarkan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kota Banjarmasin bahwa ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran pembelajaran kitab Fathul Mu'in, sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, peran aktif seorang ustadz sangatlah penting dalam

pembelajaran pembelajaran kitab Fathul Mu'in peran aktif seorang ustadz bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman serta membantu para santri dan santriwati dalam mempelajari sesuatu yang belum diketahui tentang fiqih, dalam memenuhi tugasnya tersebut seorang ustadz harus mempunyai pengalaman yang sesuai dalam dibidangnya.

Peran aktif dan pengalaman seorang ustadz menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran, karena latar belakang pendidikan guru atau ustadz yang memiliki pengalaman mengajar dalam waktu yang lama kemungkinan guru sudah memahami dengan baik berbagai teknik-teknik mengajar yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Yang mana hal tersebut sesuai dengan kajian teori bab tentang faktor keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari latar belakang pendidikan seorang guru.<sup>24</sup>

Peneliti menganalisis bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in adalah peran aktif dari seorang ustadz di dalam kelas, selain peran aktif seorang ustadz faktor pendukung lainnya adalah keahlian dan pengalaman ustadz dalam membantu dan memberikan pemahaman agar para santri dan santriwati paham tentang isi materi di kitab Fathul Mu'in.

Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah bahasa yang digunakan dalam kitab Fathul Mu'in. Yang mana kitab Fathul Mu'in dari segi bahasanya yang mudah dibaca dan diterjemahkan, dikarenakan latar belakang pendidikan ustadz yang lulusan pesantren dan banyak belajar dengan berguru dengan ulama-

---

<sup>24</sup> Irhamni and Saifuddin, "Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar," 9.

ulama besar membuat ustadz dengan mudah membaca dan menterjemahkan isi kitab Fathul Mu'in.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Sebenarnya dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in belum ada kendala, tetapi dilihat dari sudut pandang ustadz yang mengajar pembelajaran kitab Fathul Mu'in bahwa ada sedikit kendala yaitu memberikan pemahaman isi kitab Fathul Mu'in.

Karena dalam teknik penulisan kitab Fathul Mu'in menggabungkan bab-bab tertentu pada satu pembahasan, selain itu kitab Fathul Mu'in dalam teknik penulisan tidak terlalu teratur dan penuh konsep dan mempunyai tanda khusus yaitu *far'un*, *tanbih*, *qoidah*, *khatimah* dan *muhimmah* yang menjadi pembeda dengan kitab fiqh yang lain.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Tarbiyatul Islamiyah terkendala dalam memberikan pemahaman kepada para santri dan santriwati dikarenakan struktur penulisan kitab Fathul Mu'in yang berbeda dengan fiqh yang lain, meskipun isinya singkat, ringkas, dan padat tetapi ketika menjelaskan satu persatu setiap pembahasannya melebar ke pembahasan yang lain. Maka untuk mengatasi hal tersebut ustadz melakukan muthola'ah kitab (membaca kembali) dan mengingat kembali serta menggabungkan pemahaman dan perbandingan dari kitab-kitab fiqh yang lain dirumah, agar nantinya pelaksanaan pembelajaran Kitab Fathul Mu'in dalam meningkatkan pemahaman

---

<sup>25</sup> Kepri, "Ada Apa Dengan Kitab Fathul Mu'in?" [https://kepri.pks.id/2022/11/ada-apa-dengan-kitab-fathul-muin-bagian\\_30.html](https://kepri.pks.id/2022/11/ada-apa-dengan-kitab-fathul-muin-bagian_30.html).

fiqih santri dan santriwati di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan analisis yang sudah dibahas bahwa faktor mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kota Banjarmasin berjalan dengan baik dan lancar itu terbagi menjadi 2 faktor, yaitu:

a) Faktor Ustadz

Faktor ustadz menjadi sangat penting dikarenakan tanpa adanya ustadz pembelajaran kitab Fathul Mu'in tidak akan berjalan dan tidak terlaksana, sebab ustadz mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada para santri dan santriwati, dan penguasaan materi serta pengalaman juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in.

Untuk menjelaskan isi dari kitab Fathul Mu'in ustadz harus mempunyai latar belakang pendidikan karena dapat mempengaruhi pembelajaran kitab Fathul Mu'in, sebab untuk memberikan pemahaman isi kitab Fathul Mu'in kepada para santri dan santriwati tidak mudah, maka dari itu berdasarkan kajian teori bab II bahwa faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran adalah seorang ustadz atau guru yang memiliki kompetensi didalam bidangnya, karena menjadi unsur penting dalam mendorong berlangsungnya proses belajar dan menentukan berhasilnya dalam pembelajaran di kelas.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Akbar and Ismail, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang," 30.

#### b) Faktor Santri dan Santriwati

Dalam sebuah pembelajaran di pondok pesantren, motivasi dan minat belajar santri dan santriwati juga dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Mu'in dengan adanya minat dan motivasi yang besar membuat aktivitas pembelajaran menjadi efektif dan membuat santri dan santriwati lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan sukarela, tanpa adanya paksaan.

Apabila para santri dan santriwati tidak ada motivasi dan minat belajar maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif, maka dari itu tugas seorang ustadz harus bisa memberikan dan meningkatkan motivasi dan minat belajar para santri dan santriwati karena berdasarkan kajian teori bab II salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah dengan adanya minat dan motivasi belajar sehingga timbul rasa ingin tahu untuk memahami sesuatu dan mendorong mereka untuk memotivasi diri agar konsisten belajar.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Nurjannah M and Halim K, "Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Penggunaan Kitab Matan Ajurumiyah Santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng," 64.